

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dapat diartikan juga orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua.¹ Sedangkan menurut pendapat lain, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²

Menjadi seorang guru atau berprofesi sebagai pengajar itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru harus mempunyai kompetensi. Selain itu profesi sebagai seorang guru mempunyai beban yang sangat berat, dia harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakatnya dan jadikan guru sebagai profesi yang sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang itu tidak mudah, harus menempuh pendidikan diperguruan tinggi terlebih dahulu kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami psikologi peserta didiknya.³

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang

¹ Ahmad Tafsir, 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.

² E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 37

³ Soetjipto, 2000, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 16

ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Untuk merekayasa SDM berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan, dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntunan visi, misi, dan tugas yang diembannya. Hal ini penting, terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi peserta didik.⁵

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial dan, 4) Kompetensi Profesional.⁶

⁴ Moh Roqib dan Nurfuadi, 2011, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press), hal. 23-

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta, Rineka) hal. 8.

⁶ Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Jakarta, Rineka Cipta) hal. 49-51.

Guru perlu meningkatkan kemampuan pedagogik agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tanpa ada kompetensi pedagogik maka pembelajaran akan terganggu dan berdampak terhadap kualitas pembelajaran itu sendiri. standar nasional pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.⁷

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru adalah supervisi akademik, karena supervisi akademik pada hakikatnya adalah membarikan bantuan kepada guru salah satunya bantuan administrasi dan permasalahan pembelajaran dan itu menjadi bagian dari kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik oleh kepala sekolah pada intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa salah satu dimensi kompetensi Kepala Sekolah/Madarasah adalah supervisi akademik. Kegiatan supervise akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran.⁸

Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik guru dimulai dari perencanaan, yang meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan yaitu bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran, yang menyangkut penggunaan strategi/ metode/teknik pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian proses pembelajaran. Glickman (1981) dalam

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 75

⁸ Permendiknas nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta. Kemendikbud, hlm. 22.

bukunya Priansa dan Somad menyatakan bahwa supervise akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁹ Perspektif Islam supervisi atau pengawasan juga diajarkan dalam al-Qur'an dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Hasyr: 18).¹⁰

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Secara sederhana, kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.¹¹

MTs NU Demak merupakan madrasah di bawah Kemenag RI Kab Demak yang terus meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Kepala sekolah aktif melakukan supervisi akademik baik melalui kunjungan kelas, maupun bimbingan individu. Setiap ada kegiatan pelatihan, seminar maupun kegiatan MGMP kepala madrasah selalu mendelegasikan para guru sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan pedagogik guru sehingga diharapkan dapat bermuara pada kinerja yang baik, kinerja yang baik bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

⁹ Priansa dan Somad, 2000. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, hlm. 106

¹⁰ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penerjemah al-Qur'an, 2010), hlm. 521.

¹¹ Soetjipto, 2000, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 33

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ilmiah agar dapat ditemukan fakta ilmiah tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak, sehingga ditemukan format judul penelitian ini “Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs NU Demak Tahun Pelajaran **2020/2021**

”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka dapat peneliti kemukakan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mengacu pada tema penelitian ini dan rumusan masalah adalah:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan relevansinya dengan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pegagogik guru. Sehingga bisa dijadikan landasan teoritis bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- 1) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah guna mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pedagogik di masa yang akan datang.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai evaluasi diri bagi kepala sekolah/madrasah serta pengawas dalam membina dan meningkatkan kemampuan pedagogik guru.
- 3) Dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi semua pihak yang bergelut di bidang pendidikan baik bagi pengawas (supervisor) maupun guru-guru di MTS NU Demak sehingga dijadikan
- 4) Hasil penelitian menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya sebagai dasar rujukan tentang pelaksanaan supervisi. sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah dan teoritis.
- 5) Bagi peneliti dapat digunakan untuk terus meningkatkan kualitas diri dan wawasan pengetahui khususnya dalam permasalahan peningkatan kemampuan pedagogik guru.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami maksud judul ini sekaligus menghindari meluasnya pembahasan maka akan dibuat penegasan istilah berikut ini:

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu aktifitas membina yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dan lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua.¹²

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

Penegasan istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini terfokus pada peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak.

F. Penelitian terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeteskikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul tesis ini.

1. Jemingan 2015, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*" (Studi Kasus di MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)". Tesis yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

¹² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: ALFABETA, 2013), 204.

¹³ *Ibid.*, hal. 75

IAIN Ponorogo yang menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru di MIN Bangunrejo Sukorejo dapat diraih dengan peran serta kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Bangunrejo Sukorejo yaitu : a) menghimbau agar guru-guru yang telah sertifikasi untuk studi lanjut, membeli buku referensi mengajar dan semua sudah memiliki laptop sebagai sarana mengajar. b) mengikutkan aktif dalam forum kelompok kerja guru (KKG) baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.c) memberikan kesempatan dan memotifasi untuk mengikuti diklat mapel umum maupun agama. d) memotifasi dan menghimbau bisa berpartisipasi dalam menulis artikel atau karya tulis penelitian tindakan kelas.¹⁴

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan peran kepala sekolah, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada khusus peran supervisi.

2. Tadius Herculanus 2012, "*Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*" (Studi tentang Peranan Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peran Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang dalam meningkatkan kompetensi guru SDN 7 Sintang. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain kegiatan seminar, kegiatan kelompok kerja guru (KKG), pendidikandan pelatihan (diklat), pelatihan pengoperasian komputer. Peningkatan kedisiplinan serta penertiban guru piket. Faktor pendukung menurut kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang relative memadai, jumlah murid yang relative banyak, kerjasama antar sekolah dengan masyarakat yakni Dinas

¹⁴ Jemingan, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Guru*", Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo (Oktober, 2015).

Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup, Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, orang tua siswa/komite sekolah. Faktor penghambat antara lain rendahnya presentasi tenaga pendidik di SDN 7 Sintang yang belum memenuhi kualifikasi tenaga pendidik sesuai Standar Nasional Pendidikan, rendahnya motivasi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kurangnya biaya atau dana dan dominannya kaum wanita di SDN 7 Sintang hingga agak sulit melakukan koordinasi.¹⁵

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan peran kepala sekolah, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada khusus peran supervisi.

3. Yoserizal Bermawi. 2015. *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hal 16 - 24 ISSN: 2337-9227. Universitas Syiah Kuala. Dari hasil penelitian Kepala Sekolah melaksanakan supervisi terhadap kompetensi professional sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan baik serta supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dalam melaksanakan tugastugasnya. Kesimpulan yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi professional serta mampu menyelesaikan kesulitan- kesulitan yang dihadapinya di sekolah dengan baik maka proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar sehingga mutu

¹⁵ Tadius Herculanus Bahari Sindju Tomo Djudin, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" Tesis Pascasarjana Universitas Tanjungpura Pontianak (Februari, 2012).

pendidikan khususnya di SD Negeri Banda Aceh akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama terfokus pada supervisi akademik kepala sekolah, selain itu supervisi akademik juga dimaksudkan untuk memberi bantuan kepada guru pada aspek peningkatan kompetensi, akan tetapi perbedaannya bahwa antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

4. Sulistyorini. 2017. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, kepala sekolah senantiasa memberi arahan kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar; 2) kegiatan supervisi Kepala Sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan strategi dan metode serta penerapan media pembelajaran, yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan; 3) kepala sekolah sebagai supervisor, menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP dalam evaluasi pembelajaran, di antaranya adalah cara melaksanakan suatu evaluasi, penafsiran hasil evaluasi, dan laporan hasil evaluasi. Simpulan penelitian adalah untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, kepala sekolah senantiasa memberi arahan kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya secara bijak tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Yang terpenting di sini adalah bahwa guru harus menjaga

¹⁶ Yoserizal Bermawi. 2015. Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hal 16 - 24 ISSN: 2337-9227. Universitas Syiah Kuala

keseimbangan antara sikap otoritatif untuk mengarahkan perilaku anak, dengan sikap ngemong dan pemberian kesempatan berkembang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi masing-masing.¹⁷

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan profesionalisme guru PAI, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

5. Munawir 2010, "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*" (Studi Kasus di SMAN 1 Gemuh Semarang). Tesis yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang yang menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Gemuh dapat diraih melalui dua hal yaitu dengan usaha dari guru PAI dan peran serta kepala sekolah. Upaya guru PAI dalam rangka meningkatkan kompetensinya melalui empat hal, meliputi: kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional. Kepala SMAN 1 Gemuh berperan sebagai edukator, manajer, administrator, leader dan supervisor. Peran manajemen kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru PAI dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program-program sekolah yang dilaksanakan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya

¹⁷ Sulistyorini. 2017. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan profesionalisme guru PAI, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.¹⁸

G. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk lebih memahami secara keseluruhan rencana dari tesis ini akan dijelaskan di bawah ini:

Pendahuluan:

Pada pendahuluan ini terdiri dari sampul, lembar pengesahan, lembar ujian, motto dan persembahan, keaslian penelitian, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Batang Isi:

Pada bagian isi ini memuat lima bab diantaranya bab satu yaitu pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Pada bab dua memuat kajian teori yaitu supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Kemudian penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Pada bab tiga terdiri dari metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, pada bab empat memuat hasil penelitian dan pembahasan dan pada bab lima hasil penelitian serta saran.

Penutup

Pada bagian penutup ini terdiri dari beberapa lampiran diantaranya adalah daftar pustaka, lampiran, dan biografi penulis.

¹⁸ <http://eprints.walisongo.ac.id/315/> diakses pada tanggal 06 Agustus 2021.